

Pembentukan Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Pasca Pandemic Covid-19 dengan Memaksimalkan Kepuasan Mahasiswa Dalam Menggunakan Platform E-Learning dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Muhammad Refki Novesar¹ Dini Yanuarmi² Geby Mareta Putri³

Departemen Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia¹

Departemen Design Mode, Fakultas Seni Rupa dan Design, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia^{2,3}

Email: refki.novesar@gmail.com¹

Abstract

The inevitable development of technology also affects the world of education. Supported by the emergence of the Covid-19 Pandemic in early 2020. Demanding change in all aspects. No exception to the world of education. Where this causes changes to still achieve learning, namely by using LMS, which aims to make active learning accessible from anywhere. This causes changes in student motivation and satisfaction, in utilizing every facility in the world of education. This research aims to see whether the motivation of achievement and satisfaction of students who use LMS as learning in creating academic achievements owned by students. Using multiple regression analysis conducted on students studying on campus who use LMS in their learning. The results of this study obtained the results that each variable has a positive and significant influence on the academic achievement of students. Thus the utilization of LMS can increase the achievements of students, which gives rise to the power for educational institutions to increase the use of technology, especially LMS in learning.

Keywords: Motivation to Achieve, Student Satisfaction, Academic Achievement

Abstrak

Perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari turut mempengaruhi dunia Pendidikan. Didukung dengan munculnya Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020. Menuntut adanya perubahan dalam segala aspek. Tidak terkecuali dengan dunia Pendidikan. Dimana hal ini menyebabkan munculnya perubahan guna tetap tercapainya pembelajaran, yaitu dengan menggunakan LMS, yang bertujuan membuat aktif pembelajaran yang dapat diakses dari mana saja. Hal ini menyebabkan perubahan pada motivasi serta kepuasan mahasiswa, dalam memanfaatkan setiap fasilitas yang ada dalam dunia Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah motivasi berprestasi dan kepuasan mahasiswa yang menggunakan LMS sebagai pembelajaran dalam menciptakan prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan pada mahasiswa yang belajar pada kampus yang menggunakan LMS pada pembelajarannya. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya setiap variabel memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian pemanfaatan LMS dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki mahasiswa, yang menimbulkan kekuatan bagi institusi Pendidikan untuk meningkatkan penggunaan teknologi terutama LMS dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kepuasan Mahasiswa, Prestasi Akademik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul di awal masa pandemi Covid-19 yang muncul di awal tahun 2020. Merubah semua tatanan yang sudah ada dan normal di tahun sebelumnya, pandemi ini meberikan dampak terhadap seluruh lini yang ada. Indonesia mengumumkan

pandemi pada pertengahan maret yang disusul dengan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana segala aktivitas dilakukan di rumah, dan aktivitas keluar rumah diminimalkan. Terutama di daerah atau wilayah yang terdapat zona berbahaya dan akan menjadi penyebaran virus *Covid-19*. Dampak pandemi ini tidak memilih sektor yang akan dipengaruhi, dampaknya sangat terasa pada bidang ekonomi, kesehatan, dan tidak terkecuali pendidikan, menurut data BPS (2020), dari banyak bidang yang sudah menggunakan teknologi dan internet, sektor pendidikan menjadi salah satu sector baru yang memulai menggunakan teknologi informasi dan internet. Dengan kebijakan online *learning* yang diberlakukan pemerintah melalui Kemendikbud, meminta Lembaga Pendidikan yang berada di wilayah berbahaya *Covid-19* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan online.

Munculnya pandemi ini, tetap tidak menghalangi untuk melakukan proses pembelajaran, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan online, guna mencapai kebutuhan hasil pendidikan terbaik. Dilaksanakanlah proses belajar secara online, dimana proses sendiri menjadi suatu penilaian akan kemampuan secara teoritis seseorang terhadap satu bidang yang mereka sukai. Belajar merupakan faktor yang penting dalam hidup seseorang sehari-hari. Semua hal yang manusia lakukan saat ini merupakan hasil belajar yang akan terus manusia lakukan saat ini merupakan hasil belajar yang akan terus manusia lakukan semenjak ia lahir sampai akhirnya akan meninggalkan dunia ini nantinya. Dari usia balita manusia belajar bagaimana untuk dapat bertahan hidup seperti bernafas, makan, berbicara, berjalan, sampai bisa mandiri. Menginjak usia sekolah manusia mulai belajar tentang berbagai ilmu pendidikan. Manusia mulai masuk dalam sekolah dimana disekolah itu mereka dididik dan diajar berbagai ilmu-ilmu pengetahuan. Mereka mulai belajar dalam kelas-kelas, menerima dan mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru mereka, serta belajar tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sejak saat ini apa yang dipelajari dan diterima mulai dinilai, mereka mulai mengerjakan tes dan ujian untuk menguji seberapa banyak yang mereka dapatkan selama belajar. Hasil belajar itu terwujud dalam bentuk nilai-nilai di rapor.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi oleh siswa tidak bisa dilepaskan dari standar proses yang menampilkan kualitas pembelajaran. Untuk itu pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat dihindarkan dari keharusan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kurang optimalnya hasil belajar dapat diperkirakan karena adanya persepsi siswa tentang metode kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang masih kurang baik. Beberapa siswa yang kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya era pandemi *Covid-19* dimana pengajar tetap diharuskan menjaga kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran *online*. Dan meskipun menggunakan pembelajaran *online*, setiap pendidikan tetap harus menjaga standar yang diberikan akan mencapai tujuan dan capaian yang dijadikan standar kompetensi.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diinginkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya.

Selain itu aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Siswanto (1989:3) bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan teknik sangat diperlukan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum pendidikan teknik dengan baik. Dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi minat belajar siswa, selain itu persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana yang diterimanya tidak sesuai yang diinginkan, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Dengan adanya penggunaan platform *online* ini, seharusnya setiap lembaga dan mahasiswa dapat menjaga prestasi yang dimiliki, maka itu kepuasan dalam membentuk motivasi berprestasi agar tetap mendapatkan prestasi akademik terbaik. Gambaran sebelumnya tentang pentingnya kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa membentuk prestasi akademik. Meskipun di era *Covid-19*. Pencapaian pembelajaran tetaplah harus tercapai sesuai dengan standar yang ada. Maka dari itu penelitian ini akan meneliti tentang Kepuasan mahasiswa dalam menggunakan platform *e-learning* dalam menciptakan motivasi berprestasi guna membentuk prestasi belajar di era pandemi *Covid-19*.

Tinjauan Literatur dan Hipotesis Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan pelanggan menurut Umar (1997) adalah tingkat perasaan konsumen terhadap kinerja suatu produk atau jasa setelah membandingkan dengan harapannya baik itu perasaan senang ataupun kecewa. Menurut Boone dan Kurtz (2007), kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction* adalah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi atau melebihi kebutuhan dan keinginan pembeli. Maksudnya adalah, seorang konsumen akan merasa puas terhadap suatu produk atau jasa jika produk maupun jasa tersebut mampu memberikan atau memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa pelanggan dari suatu Universitas adalah mahasiswa. Indikator Kepuasan Mahasiswa Kotler (1997) mengidentifikasi 5 hal yang menjadi indikator kepuasan pelanggan, yakni: *Reliability*. Keandalan atau *reliability* adalah kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya yaitu kemampuan dosen untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten *Responsiveness*. *Responsiveness* yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap, yaitu kemauan dari karyawan dan pengusaha pemilik lembaga untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan oleh konsumen *Confidence/assurance*. Keyakinan atau kepastian yaitu pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau '*assurance*' yaitu berupa kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada konsumen, misalnya janji dalam promosi *Empathy*. *Empathy* yaitu syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan, yaitu kesediaan dosen, karyawan dan pengelola untuk lebih peduli dalam memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan, misalnya dosen, karyawan atau pengelola harus mencoba menempatkan diri sebagai mahasiswa atau sebagai pelanggan. Jika pelanggan mengeluh maka harus dicari solusinya untuk mencapai persetujuan yang harmonis dengan menunjukkan rasa peduli yang tulus *Tangible*. *Tangible* yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan, personal dan media komunikasi, yaitu berupa penampilan fisik, peralatan dan berbagai materi komunikasi, misalnya gedung dan kebersihan yang baik serta penataan ruangan yang rapi.

Penelitian ini dalam mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu dengan menggunakan dimensi kualitas produk berupa barang, karena kualitas produk baik berupa barang maupun jasa sangat berkontribusi besar pada

kepuasan seseorang. David Garvin (dalam Husein Umar, 2002: 37-38) mengemukakan bahwa untuk menentukan dimensi kualitas suatu barang, dapat melalui dengan delapan dimensi berikut ini:

1. *Performance*, hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
2. *Features*, yaitu aspek performansi yang berguna untuk menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
3. *Reliability*, hal yang berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
4. *Conformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Konfirmasi merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dengan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan.
5. *Durability*, yaitu suatu refleksi umur ekonomis berupa ukuran daya tahan atau masa pakai barang.
6. *Service ability*, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, kompetensi, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan untuk perbaikan barang.
7. *Aesthetics*, merupakan karakteristik yang bersifat subjektif mengenai nilai-nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual.
8. *Fit and finish*, sifat subyektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan mengenai keberadaan produk tersebut sebagai produk yang berkualitas.

Hal ini yang mendasari peneliti dalam mengukur kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan dimensi kualitas produk berupa barang. Penelitian ini menggunakan metode survei kepuasan siswa dengan cara membuat atribut-atribut pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan dimensi kualitas produk berupa barang. Dimensi yang digunakan dalam mengukur kepuasan siswa terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, antara lain; kinerja (*performance*), fitur (*features*), kemampuan pelayanan (*service ability*), kesesuaian (*comformance*), dan kegunaan yang sesuai (*fit and finish*).

Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin. (Purwanto, 1993:20- 4 Menurut Murray (dalam Winkel 1984:29) *achievement motivation* (motivasi berprestasi) adalah daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Mc. Clelland yang merupakan pionir dalam studi motivasi berprestasi dan mengembangkan metode pengukurannya, memberi batasan motivasi berprestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasinya sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain (Haditono 1979 : 8). Sementara itu Stipek tahun 1993 (dalam), menyatakan bahwa ada dua penjelasan umum berkenaan dengan motivasi berprestasi, yaitu bahwa: "... *achievement motivation is a stable and unconscious trait something individual has more or less of*", dan "... *achievement motivation as a set of conscious beliefs and values shaped mainly by recent experiences with success and failure and by factor in the immediate situation such as the difficulty of the task or the incentives available*". Mc.Clelland (1987) mengemukakan indikator motivasi berprestasi yang membedakan individu dengan berprestasi tinggi dan rendah:

1. Tanggung jawab, Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan akan dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya, sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung akan menyalahkan hal-hal yang ada di luar dirinya sebagai penyebab ketidakberhasilannya, seperti tugas yang terlalu sulit atau terlalu banyak.
2. Resiko pemilihan tugas, Dalam pemilihan tugas, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memilih tugas dengan taraf kesulitan yang sedang, meskipun dirasa sulit baginya namun, individu tersebut akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut dan berani menanggung resiko bila mengalami kegagalan. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung memilih tugas yang sangat mudah, karena individu merasa yakin akan berhasil mengerjakannya dibanding memilih tugas yang sulit. Karena bila mengalami kegagalan, individu tersebut akan menyalahkan tugas tersebut.
3. Kreatif inovatif, Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memiliki daya kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah lebih menyukai pekerjaan yang terstruktur karena tidak harus menentukan sendiri apa yang harus ia kerjakan dan bagaimana mengerjakannya.
4. Memperhatikan umpan balik, Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai umpan balik karena akan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah lebih cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam tugas mendatang.
5. Waktu mengerjakan tugas, Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang secepat mungkin dan seefisien mungkin. Sedangkan individu dengan motivasi berprestasi yang rendah akan lebih cenderung kurang tertantang untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga cenderung memakan waktu yang lebih lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestatie" yang berarti hasil usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan" Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:4), "Prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks". Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". Menurut W. S. Winkel beliau mengemukakan bahwa, Prestasi adalah bukti usaha siswa yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat/tes. Dengan diketahuinya prestasi belajar maka seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan bahan ajar (1993: 51). Sardiman (2010:20) berpendapat bahwa: "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Witherington (dalam Nana Syaodah Sukmadinata, 2003:155) "Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895), pengertian prestasi belajar adalah "Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi sangat dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuannya setelah seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh

Suharsimi Arikunto, "Prestasi Belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran atau hasil dari kegiatan belajar mengajar" (2006:4). Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik mempelajari, memahami, dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari bidang studi tertentu. Peneliti menggunakan pengertian prestasi belajar karena prestasi belajar sama dengan prestasi akademik, perbedaannya, mahasiswa tidak menggunakan prestasi belajar tetapi menggunakan prestasi akademik yang ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Akademik (IPK).

METODE PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat melalui berbagai tes dan pengolahan data. Sekaran (2010) metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan metode untuk mengumpulkan data, desain sample, dan konstruksi instrumen kumpulan data. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa di Sumatera barat yang sudah menggunakan LMS sebagai media pembelajaran. Dengan perhitungan sampel sampel yang *representative* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 32 \times 10 \\ &= 320 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Selain itu, Malhotra (2006:161) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berupaya menguantifikasi data dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu. Berdasarkan jenis data dominan yang diolah berupa angka-angka, maka penelitian ini merupakan kategori penelitian kuantitatif (Sekaran, 2007). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan, pada variabel prestasi akademik, menggunakan teori menurut Tu'u (2014) menggunakan nilai yang sudah diberikan oleh guru terhadap mahasiswa, variable motivasi berprestasi Mc.Clelland (1987) mengemukakan indikator motivasi berprestasi yang membedakan individu dengan berprestasi tinggi dan rendah. a. Tanggung jawab, b. Resiko pemilihan tugas, c. Kreatif inovatif, D. Memperhatikan umpan balik, E. Waktu mengerjakan tugas Variabel Kepuasan mahasiswa diukur menggunakan teori David Garvin (dalam Husein Umar, 2002: 37-38) mengemukakan bahwa untuk menentukan dimensi kualitas suatu barang, dapat melalui dengan delapan dimensi berikut ini: A. *Performance*, B. *Features*, C. *Reliability Conformance*, D. *Durability*, E. *Service ability*, F. *Fit and finish*. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan *korelasi product moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel *bargaining power* dan kegiatan usaha terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah. Selanjutnya untuk mengetahui besar dan arah korelasi antara *predictor* (variabel bebas) dengan *Kriterium* (variabel terikat) digunakan teknik regresi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui besar dan arah korelasi, serta bobot sumbangan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pengelolaan data kuantitatif ini menggunakan bantuan SPSS 16.00 for Windows. Dengan memperhatikan setiap prasyarat yang ditentukan sebelum melakukan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji terhadap instrumen penelitian, hal ini bertujuan untuk melihat tepat atau tidaknya kuisisioner yang sudah disebarkan kepada responden. Alat uji ini adalah SPSS 16.0 for windows. Dengan menguji validitas kuisisioner dan

reliabilitas dari variable. Hasil uji validitas terhadap keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner menunjukkan hasil dimana nilai R hitung yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dari R table. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya kuisisioner yang di sebarakan dan di isi langsung oleh responden adalah valid. Setelah dinyatakan bahwasannya kuisisioner valid, maka dilakukan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengukur derajat konsistensi. Dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil bahwasannya setiap variable dalam penelitian ini adalah valid, dimana nilai cronbach's Alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai R tabel. Dari hasil tersebut dapat dilakukan uji berikutnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi, untuk melihat hubungan antar variable, dalam menguji hipotesis yang ada, sebelumnya harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang mana uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum melakukan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang pertama merupakan uji normalitas, uji ini menurut Ghazali (2011), digunakan untuk melihat probabilitas distribusi data dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak normal, dengan melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dibandingkan dengan 0.05 maka data pada penelitian ini berdistribusi normal, begitu sebaliknya. Hasil uji normalitas dari data dalam penelitian ini, nilai probabilitasnya adalah 0.693, dengan besarnya nilai probabilitas dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwasannya data memiliki distribusi normal. Setelah uji normalitas maka dilanjutkan dengan dilakukan uji heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2013) digunakan dalam uji regresi yang memiliki tujuan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual dalam data. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas, menggunakan uji Glejser, dimana uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji spss untuk melihat heteroskedastisitas data, didapatkan hasil sig. 0.82. Dengan kata lain lebih besar dibandingkan 0.05. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji asumsi klasik berikutnya, yaitu uji linieritas, Uji linearitas menurut Sugiyono (2016) uji ini akan mengetahui apakah variable bebas dan terikat memiliki hubungan secara linier atau tidak secara signifikan, dengan hasil signifikan ,00 maka dapat dinyatakan bahwasannya variabel pada penelitian ini antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Setelah didapatkan hasil uji asumsi klasik dapat diteruskan dengan uji regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian untuk melihat hubungan antar variabel, hubungan secara parsial kepuasan mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan menggunakan software spss, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

No	Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	2,498	3,457		0,525	0,527
	Kepuasan mahasiswa	0,0602	0,099	0,515	7,033	0,003
	Motivasi Belajar	0,0782	1,134	0,928	5,881	0,000

a. Dependent variable: prestasi akademik

Hasil uji spss yang dilakukan, dengan menggunakan spss Windows 16.0 dapat dilihat hasil bahwasannya setiap variabel, secara parsial memberikan pengaruh terhadap Prestasi akademik mahasiswa. Dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 2.498 + 0.602X_1 + 0.728X_2$ Yang mana Y merupakan variabel terikat yaitu prestasi akademik mahasiswa, sedangkan x_1 merupakan variabel kepuasan mahasiswa dan x_2 merupakan motivasi belajar mahasiswa. Persamaan regresi yang dimiliki ini memberikan arti bahwa setiap kenaikan 1 nilai kepuasan

mahasiswa, maka prestasi akademik akan bertambah sebanyak 0,602 begitu juga dengan nilai motivasi berprestasi mahasiswa akan meningkat sebesar 0.728.

Pengaruh positif yang diberikan oleh kepuasan mahasiswa, dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa, konsisten dengan penelitian - penelitian yang sudah dilakukan. Pengaruh positif yang dimiliki oleh variabel, hal ini dapat disebabkan adanya interaksi yang lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran secara *offline*, dan kebebasan dari mahasiswa dalam belajar dimana saja dan dapat mengerjakan serta belajar mandiri dari tugas, forum diskusi dan lain lainnya yang dapat diakses di waktu kapan saja. Setelah melakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji korelasi parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

1. Variabel kepuasan mahasiswa terhadap prestasi akademik. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.03 (<0.05). secara statistik kepuasan mahasiswa terbukti memiliki hubungan secara parsial yang signifikan terhadap prestasi akademik.
2. Variabel motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi akademik. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05). secara statistik kepuasan mahasiswa terbukti memiliki hubungan secara parsial dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dari hasil penelitian, mahasiswa terbukti secara statistik dengan merasa puas dalam melaksanakan pembelajaran secara online dan menggunakan *learning management system* (LMS) membantu mereka dalam meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki. secara logis, ada faktor lain yang berkaitan dengan prestasi akademik seperti konsep diri, harga diri akademik dan dukungan sosial dari orang tua dan keluarga. Selain itu, perbedaan suku dan budaya dari mahasiswa juga memberikan pengaruh psikologis tersendiri, khususnya bagi mahasiswa baru, yang belum terbiasa, ditambah dengan adanya beberapa mahasiswa yang memang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan teknologi dari setiap daerah, dan sumber daerah kedatangan mahasiswa, dan berkumpul menjadi 1 pada wilayah universitas berada, mengakibatkan adanya kesulitan, tetapi itu tidak menjadi halangan, karena akan terbiasa seiring dengan perjalanan waktu. Hal itu mengakibatkan universitas harus menjamin ketersediaan fasilitas yang lengkap dan lingkungan akademis yang memadai, harus digunakan secara seimbang. Jika tidak, hal tersebut bisa jadi akan menghambat prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa yang kebanyakan berasal dari luar pulau dapat merasa terlalu nyaman dengan fasilitas kampus yang mewah, sehingga yang bersangkutan larut dengan kegiatan non akademik ataupun menyalurkan hobinya sendiri, dan pada akhirnya kurang memprioritaskan diri untuk menyediakan waktu belajar. Sementara itu pada variabel motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa, memberikan hasil secara statistik, menunjukkan bahwasannya motivasi berprestasi memberikan dampak terhadap prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Secara logis motivasi terbentuk dari dalam diri sendiri serta dari luar diri sendiri. Dengan adanya motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa maka akan muncul persaingan dalam diri mahasiswa untuk mencapai prestasi terbaik, dengan meningkatkan cara belajar atau faktor lain untuk mendapatkan prestasi akademik terbaik.

KESIMPULAN

Hasil analisis data secara statistik pada variabel kepuasan mahasiswa, motivasi berprestasi serta prestasi akademik mahasiswa yang belajar menggunakan LMS. Menunjukkan hasil kepuasan mahasiswa dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan untuk membentuk prestasi akademik mahasiswa. dengan koefisien regresi : $Y = 2.498 + 0.602X_1 + 0.728X_2$ dan. Nilai signifikansi kedua variabel secara parsial yang kurang dari 0.05. memberikan arti bahwasannya setiap ada peningkatan kepuasan mahasiswa, atau motivasi berprestasi yang

dimiliki mahasiswa akan memberikan peningkatan pada prestasi akademik mahasiswa yang belajar menggunakan LMS. Hasil score prestasi akademik mahasiswa yang belajar menggunakan LMS menunjukkan nilai yang cukup tinggi, dimana ini menjadi sebuah hal baik bagi universitas ataupun Lembaga Pendidikan, dimana menjelaskan bahwasannya pembelajaran menggunakan LMS tidak mengganggu hasil belajar yang diterima oleh mahasiswa. dan sebisa mungkin dapat ditingkatkan kembali sehingga mahasiswa lebih leluasa untuk melakukan eksplorasi pada pelajaran yang mereka pilih, dan akan memberikan hasil mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru, serta akan membiasakan mahasiswa dalam penggunaan teknologi untuk mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S; Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, S; Yuliana, L. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Boone dan Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bougie, Roger dan Uma Sekaran, 2010. *Research Methods For Business, Fifth Edition*. John Wiley and Sons Ltd.
- Garvin, David, A. 1994. *Strategi Pemasaran*. Alih Bahasa: Fandy Tjiptono (2016). Yogyakarta.
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haditono, Siti Rahayu. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hair J.F. et.al (1995), "Multivariate Data Analysis With Reading", Fourth Edition,
- Husein Umar., 2014., *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Rajawali Per. Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- McClelland, D.C. 1987. *Memacu Masyarakat Berprestasi* (Terjemahan oleh Suyanto). Jakarta : Intermedia
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prentice Hall. New Jersey
- Purwanto, Ngilim. 1993. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. (1989). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein. 1997. "Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Woolfolk. 1995. *Educational Psychology*. USA. Allyn and Bacon